

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Sekolah Luar Biasa (SLB) yaitu merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. (Suparno, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hal. 97). Adanya sekolah luar biasa yang sudah diatur oleh Undang-Undang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia, pada tahun 2003 pada Undang-Undang Nomor 20 tentang Satuan Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 2. Anak Berkebutuhan Khusus memiliki hak yang sama dengan dunia pendidikan, pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dilaksanakan dengan kurikulum khusus yang dapat membantu mereka dalam belajar, bersosialisasi, berperilaku, hingga cara mengembangkan diri.

Di Indonesia khususnya DKI Jakarta pada 2015, tercatat jumlah penyandang disabilitas di Ibu Kota mencapai 6.003 jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penyandang disabilitas terbanyak yaitu di Jakarta Selatan yakni berjumlah 2.290, disusul oleh Jakarta Barat 1.155 jiwa. Selain banyaknya penyandang disabilitas yang membutuhkan pendidikan, penempatan sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus pun masih belum merata. Oleh karena itu, Kementrian Pendidikan dan Budaya pada tahun 2017 sudah melakukan perencanaan penambahan 11 unit SLB di Jakarta karena total SLB di Jakarta 90 unit yang terbanyak di Jakarta Selatan yaitu 32 unit disusul dengan Jakarta Timur 23 unit.

Sekolah Luar Biasa (SLB) menampung anak disabilitas yang terdapat dalam beberapa kategori disetiap sekolahnya seperti kategori A (tunanetra), kategori B (tunarungu), kategori C (tunagrahita), kategori D (tunadaksa), kategori E (tunalaras), dan *autism spectrum*. Adanya SLB/C Wimar Asih akan membantu para anak disabilitas untuk mengatasi permasalahan dalam belajar, berkomunikasi, bersosialisasi untuk kedepannya, dan mengontrol emosi. Dengan mengetahui faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi setiap anak, desain sekolah akan menyesuaikan setiap kategori Anak Berkebutuhan Khusus. SLB Wimar Asih dikhususkan untuk Anak Berkebutuhan Khusus kategori C (tunagrahita), *autism*, dan

down syndrome karena setiap anak pasti berbeda dan memiliki keunikan sendiri yang tidak mungkin disamakan dengan lainnya.

Berdasarkan data di atas, anak dengan disabilitas dapat merasa gelisah/ tidak fokus sehingga tidak dapat dipaksakan untuk mengikuti setiap pelajaran. Setiap anak memiliki keterbatasan tertentu yang tidak bisa dipaksakan, karena kekurangan tersebut harus ada fasilitas yang dapat membantu anak disabilitas dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, desain ruang kelas menjadi salah satu solusi tercapainya edukasi agar anak disabilitas mampu bersosialisasi untuk kedepannya. Hal-hal tersebut merupakan acuan sebagai perancangan Sekolah Luar Biasa Tunagrahita Wimar Asih.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Perlunya sarana yang sesuai standar SLB untuk Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, *down syndrome*, dan *autism*) di Jakarta, karena masih belum optimal membantu Anak Berkebutuhan Khusus.
- 2) Dibutuhkan organisasi ruang belajar, *layout* ruang kelas, dan keamanan yang sesuai pada kondisi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, *down syndrome*, dan *autism*) untuk meningkatkan proses belajar yang dapat membantu AKB lebih fokus dalam belajar.
- 3) Perlunya ruangan kelas di SLB/C Wimar Asih yang memadai dan sesuai standart untuk AKB untuk mempengaruhi semangat belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Melalui identifikasi masalah yang telah disebutkan dari berbagai aspek, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perancangan interior dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan anak tunagrahita dalam belajar?
- 2) Fasilitas apa yang dapat membantu permasalahan setiap Anak Berkebutuhan Khusus dalam proses belajar, berinteraksi, dan berperilaku?
- 3) Bagaimana pendekatan desain yang dapat mengembangkan kemampuan intelektual anak tunagrahita?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Berikut adalah tujuan perancangan Sekolah Luar Biasa Tunagrahita, yaitu:

- 1) Merancang interior sekolah yang mendukung dan meningkatkan pembelajaran aktif di dalam ruangan untuk anak disabilitas.
- 2) Dapat memberi bantuan fisik dan psikis pada anak disabilitas melalui elemen interior pada bangunan baru untuk kelancaran proses belajar mengajar.
- 3) Sistem pengajaran berbeda dengan memberi kebebasan pada anak disabilitas untuk dapat mengeksplor potensi dirinya dan melatih sensor motorik halus dan motorik kasar, misalkan dengan mendesain ruangan terapi.

1.5 Batasan Perancangan

Pada perancangan Sekolah Dasar Luar Biasa tunagrahita dengan batasan perancangan sebagai pembatas ruang lingkup agar lebih jelas. Pembatasan perancangan Sekolah Luar Biasa Wimar Asih adalah sebagai berikut:

- 1) Luas bangunan 3000 m² jumlah dari 2 gedung.
- 2) Lokasi perancangan berada di Cilandak Barat, Jakarta Selatan.
- 3) Berstatus *New Design*, yang merupakan pembangunan ulang SLB.
- 4) Kurikulum yang berlaku di SLB C Wimar Asih khusus untuk anak disabilitas.
- 5) Perancangan interior yang menyesuaikan kondisi anak disabilitas.
- 6) Ruang lingkup objek perancangan yaitu interior Sekolah Luar Biasa Wimar Asih pada bagian ruang pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, *down syndrome*, dan *autisme*.

1.6 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan SDLB ini mengumpulkan data-data serta informasi yang lengkap dan relevan, yang menjadi bahan data yang diperlukan untuk perancangam. Berikut sumber metode perancangan:

A. Data Primer

Perancangan dilakukan dengan meninjau langsung unyuk mendapatkan data valid yang berhubungan langsung dengan objek Sekolah Luar Biasa Tunagrahita, meliputi:

1. Survey/ Observasi, merupakan data fisik yang didapat secara langsung dengan melakukan pengamatan terkait permasalahan SLB.
2. Wawancara, melakukan interview langsung dengan pembina SLB Tunagrahita Wimar Asih, siswa, dan orang tua murid.
3. Dokumentasi, mengumpulkan dan melihat langsung objek perancangan dengan mengambil foto.

B. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk menambah pengetahuan tentang Sekolah Luar Biasa Tunagrahita, meliputi:

1. Studi Literatur, dokumen Peraturan Pemerintahan, Undang – Undang, dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan yang digunakan untuk data komperatif yang didapat sebagai penunjang data yang ada.
2. Studi Komparasi, melakukan studi banding pada objek yang sejenis sebagai sebagai pembanding dalam perancangan, yang meliputi:
 - Aktifitas dan fasilitas yang tersedia maupun yang belum tersedia.
 - Kebutuhan ruang, pola perilaku sekitar, dan kurikulum.

C. Pengolahan Data, merupakan pengolahan data yang merupakan hasil dari kumpulan data primer dan data sekunder untuk menemukan data yang valid dan pasti untuk perancangan.

D. **Programmning**, yang menjadi proses dalam mendesain.

E. **Menentukan Tema dan Konsep**, sebagai acuan dalam perancangan untuk menentukan suasana yang akan diangkat dan dijadikan dasar perancangan.

F. **Implementasi Desain**, penerapan desain terhadap ruangan kelas yang disesuaikan dengan studi yang telah dilakukan.

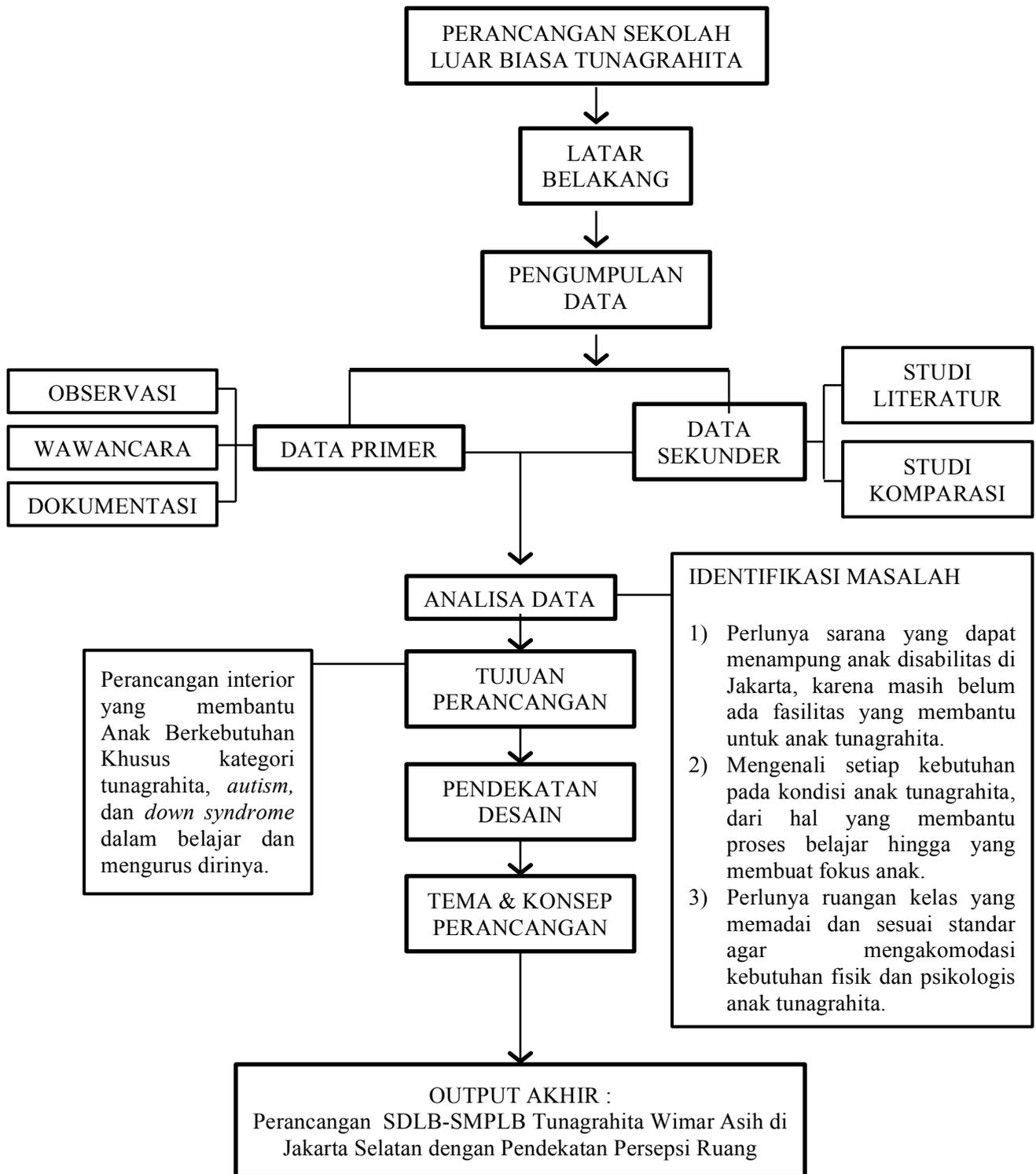
1.7 Analisa Data

Proses ini ialah pengolahan data terhadap data-data yang telah terkumpul, kemudian data-data tersebut dan dipilah untuk mendapatkan hal-hal sebagai berikut :

- *Goals* yaitu menetapkan tujuan sasaran perancangan SDLB-SMPLB Tunagrahita Wimar Asih.
- *Facts* yaitu mengumpulkan dan menganalisis data objek perancangan SDLB-SMPLB Tunagrahita Wimar Asih.

- *Concepts* yaitu memunculkan gagasan atau konsep awal yang masih bersifat umum.
- *Needs* yaitu mengetahui kebutuhan perancangan yang meliputi besaran ruang, fasilitas, dan sebagai berdasarkan aktivitas pengguna Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.

1.8 Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

1.9 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyelesaian penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan sistematika penulisan dengan maksud mempermudah dan memperjelas tujuan dari bab yang akan dibahas, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian mengenai latar belakang perancangan identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, teknik pengumpulan data, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur Sekolah Dasar Luar Biasa, data analisa proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, dan problem statement.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian mengenai konsep perancangan (tema umum, suasana yang diharapkan), organisasi ruang dan layout furniture, konsep visual (konsep bentuk, material dan warna), dan persyaratan umum ruang pada perancangan

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian – uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang (sistem penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara dan pengamanan), penyelesaian elemen interior. Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan tugas akhir ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran pada waktu sidang.